

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus

MTs Tamrinut Thullab merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkedudukan di Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus berbasis *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di bawah payung Yayasan Ihya' Ulumuddin dan dalam naungan LP.Ma'arif NU Kabupaten Kudus. MTs Tamrinut Thullab berdiri tahun 1991M atas prakarsa beberapa tokoh masyarakat Desa Undaan Lor, khususnya warga Jam'iyah NU yang telah bergotong royong mendirikan MTs Tamrinut Thullab di atas tanah wakaf.

Dengan bertambahnya usia dari tahun ke tahun, MTs Tamrinut Thullab yang saat ini di pimpin oleh Kepala Madrasah, yakni Bapak H. Rofiq Assohwi, S.Ag., M.Pd.I fokus membenahi beberapa aspek, baik fisik berupa sarana prasarana maupun kurikulum yang nantinya penting bagi kualitas pendidikan peserta didik.

Di antara tujuan dari berdirinya MTs Tamrinut Thullab adalah agar para siswa lulusan dari MI/SD diharapkan dapat melanjutkan pendidikan ke strata lebih tinggi, menjadi manusia yang berbudi luhur, berakhlak mulia, cakap, cerdas, percaya pada diri sendiri, dan berguna bagi nusa bangsa sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Kuantitas tenaga pengajar MTs Tamrinut Thullab dari tahun ke tahun meningkat terus sesuai kebutuhan. Kualitas tenaga pengajar sangatlah profesional dan terlihat dari sebagian besar lulusan perguruan tinggi dan pondok pesantren. Peningkatan kualitas tenaga pengajar mereka diwajibkan mengikuti kegiatan pelatihan secara gradual.

2. Letak Geografis MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus

MTs Tamrinut Thullab terletak di Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus dengan batas geografis sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Pemukiman Warga
- b. Sebelah Selatan : Jalan Kampung
- c. Sebelah Timur : Pemukiman Warga
- d. Sebelah Barat : Pemukiman Warga

Lokasi gedung MTs Tamrinut Thullab terletak di desa Undaan Lor RT.2 RW.4 Gang 20 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penerapan Strategi TTW *Think* (Berfikir), *Talk* (Berbicara), *Write* (Menulis) Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sosial dalam pembelajaran IPS kelas VIII di MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, yaitu penerapan strategi TTW *Think* (Berfikir), *Talk* (Berbicara), *Write* (Menulis) untuk meningkatkan kemampuan literasi sosial dalam pembelajaran IPS. Peneliti mengambil kelas VIII C di MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus sebagai sampel pada penelitian yang akan dilakukan. Hal ini agar dapat memberikan bantuan pada proses pembelajaran IPS dalam menumbuhkan keterampilan literasi sosial peserta didik. Hal ini dikarenakan kemampuan literasi sosial merupakan bekal penting bagi masa depannya.

Kemampuan literasi sosial di MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus terutama pada kelas VIII C dapat dikatakan rendah dalam berinteraksi pada teman kelas satu sama lain. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Dwi Anisah, H,S.Pd.I selaku guru IPS kelas VIII C mengatakan bahwa pada kemampuan peserta didik dalam bersosial dikelas cukup baik untuk saat ini, tetapi masih terdapat peserta didik yang tingkat sosialnya rendah dibanding dengan teman sebaya lainnya. Hal ini dikarenakan peserta didik tersebut memiliki sifat pemalu sehingga menghalangi berjalannya kemampuan bersosial dalam diri peserta didik tersebut.¹

Pada mata pelajaran IPS, banyak pendapat yang menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS sangat membosankan, hal ini dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang monoton seperti ceramah. Proses pembelajaran IPS saat ini tentunya lebih menekankan pada pemenuhan materi sebanyak-banyaknya, sehingga hal ini mengakibatkan peserta didik lebih merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran.

¹Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Anisah, H,S.Pd, I selaku Guru IPS kelas VIII MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus, pada tanggal 15 september 2022

Berdasarkan hal tersebut guru menerapkan strategi dalam pembelajaran IPS bagi peserta didik di MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus, menurut hasil wawancara yang diungkapkan oleh Ibu Dwi Anisah H, S.Pd.I. bahwa strategi yang saya terapkan dalam pembelajaran IPS bagi peserta didik yaitu macam-macam, diantaranya ceramah, kerja kelompok, diskusi dan masih banyak lagi, sedangkan cara dalam mengatasi peserta didik ketika merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran IPS saya sebagai guru IPS memberikan *Ice Breaking* kepada peserta didik.²

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dengan guru IPS kelas VIII, keterampilan literasi sosial pada pembelajaran IPS adalah suatu hal yang sangat penting dikarenakan setiap individu tentunya membutuhkan bantuan orang lain, sehingga mereka harus mampu bersosialisasi satu dengan yang lain. Menurut Ibu Dwi Anisah H, S.Pd.I mengungkapkan mengenai upaya dalam meningkatkan kemampuan literasi sosial pada peserta didik lingkup pembelajaran IPS diantaranya upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi sosial pada peserta didik dalam lingkup pembelajaran IPS yaitu sebisa mungkin sosial mereka harus meningkat seperti diberikan diskusi kelompok agar dapat bertukar pikiran sehingga dapat terbiasa berbaur dengan temannya di sekolah maupun di masyarakat.³

Selain hal tersebut upaya dalam meningkatkan literasi sosial, guru dan kepala madrasah memberikan pendapat mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penerapan strategi TTW *Think* (berfikir), *Talk* (berbicara), *Write* (menulis) untuk meningkatkan kemampuan literasi sosial dalam pembelajaran IPS kelas VIII di MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus. Menurut Kepala Madrasah Bapak H. Rofiq Assohwi, S, Ag, M, Pd. I berpendapat terhadap penerapan strategi TTW *Think* (Berfikir), *Talk* (Berbicara), *Write* (Menulis) untuk meningkatkan kemampuan literasi sosial

²Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Anisah. H, S.Pd, I selaku Guru IPS kelas VIII MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus, pada tanggal 15 september 2022

³Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Anisah. H, S.Pd, I selaku Guru IPS kelas VIII MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus, pada tanggal 15 september 2022

dalam pembelajaran IPS di MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus, saya rasa cukup membuat peserta didik menjadi bersemangat belajar terus aktif ketika pembelajaran, dan dapat meningkatkan sosial mereka, dalam artian distrategi tersebut ada pembelajaran yang berkelompok sehingga peserta didik dapat mengemukakan pendapat, lalu didiskusikan bersama, dan berani berbicara didepan dengan mengemukakan pendapat yang diperoleh.⁴

Selain hal tersebut upaya dalam meningkatkan literasi sosial, guru dan kepala madrasah memberikan pendapat mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penerapan strategi TTW *Think* (berfikir), *Talk* (berbicara), *Write* (menulis) untuk meningkatkan kemampuan literasi sosial dalam pembelajaran IPS kelas VIII di MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus. Menurut Guru IPS kelas VIII yaitu Ibu Dwi Anisah. H,S.Pd, I berpendapat terhadap penerapan strategi TTW *Think* (Berfikir), *Talk* (Berbicara), *Write* (Menulis) untuk meningkatkan kemampuan literasi sosial dalam pembelajaran IPS di MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus, cukup membuat peserta didik menjadi bersemangat belajar, aktif ketika pembelajaran, dan dapat meningkatkan sosial mereka, dalam artian distrategi tersebut ada pembelajaran yang berkelompok sehingga peserta didik dapat mengeluarkan kata kata yang ada dipikirkannya, lalu didiskusikan bersama, seperti halnya di MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus setiap seminggu sekali ada latihan khitobah, dengan adanya latihan khitobah tersebut peserta didik dapat berani maju kedepan terus mengeluarkan ide ide pokok yang ada dipikirkannya lalu berani berbicara dikhalayak umum.⁵

Berdasarkan hasil beberapa pendapat wawancara maka tahap-tahap dalam pelaksanaan penerapan strategi TTW *Think* (berfikir), *Talk* (berbicara), *Write* (menulis) untuk meningkatkan kemampuan literasi sosial dalam pembelajaran IPS sebagai berikut:

⁴Hasil wawancara dengan Bapak H. Rofiq Assohwi,S,Ag,M,Pd.I selaku Kepala Madrasah MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus, pada tanggal 14 september 2022

⁵Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Anisah. H,S.Pd, I selaku Guru IPS kelas VIII MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus, pada tanggal 15 september 2022

a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran seorang guru perlu membutuhkan persiapan agar dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Persiapan yang dibutuhkan yaitu menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) terlebih dahulu yang di dalamnya terdiri dari kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, alat dan media pembelajaran, metode, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan instrument penilaian.

Seperti yang diungkapkan guru IPS kelas VIII yaitu Ibu Dwi Anisah. H,S.Pd, I. mengungkapkan sebelum mengajar didalam kelas tentunya mempersiapkan RPP terlebih dahulu, selain itu juga mempersiapkan media dan metode yang digunakan pada pembelajaran.⁶

Berdasarkan hal ini kepala madrasah telah memberikan kebebasan pada metode pembelajaran yang akan diberikan oleh peserta didik kepada tiap guru mata pelajaran. Menurut pendapat kepala madrasah bapak H. Rofiq Assohwi,S,Ag,M,Pd.I yaitu untuk memberikan kebebasan dalam menentukan strategi pembelajaran kepada setiap guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus tergolong bebas, dalam arti bebas yang dimaksud adalah dengan memberikan tanggung jawab kepada guru mapel masing-masing untuk membuat strategi pembelajaran ketika mengajar menjadi nyaman, sehingga peserta didik dapat memahami apa yang guru mapel berikan dalam proses pembelajaran.⁷

b. Tahap-Tahap Pelaksanaan

Hasil observasi peneliti dilakukan dengan tahapan berikut:

⁶Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Anisah. H,S.Pd, I selaku Guru IPS kelas VIII MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus, pada tanggal 15 september 2022

⁷Hasil wawancara dengan Bapak H. Rofiq Assohwi,S,Ag,M,Pd.I selaku Kepala Madrasah MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus, pada tanggal 14 september 2022

1) Tahap pendahuluan

Peneliti ucapkan salam lalu menanyakan kabar serta meminta berdoa bersama sebelum mulai pembelajaran. Peneliti lalu mengecek kehadiran peserta didik. Selepas itu, peneliti mengulas sekilas materi pembelajaran sebelumnya guna mengembalikan ingatan materi pelajaran yang telah dipelajari sebelum pemberian materi pelajaran yang hendak disampaikan. Terlebih dahulu peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan, setelah itu peneliti menyampaikan tema pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan kali ini yaitu pembelajaran IPS dengan gunakan strategi TTW *Think* (berfikir), *Talk* (berbicara), *Write* (menulis).

2) Tahap inti

Peneliti memberikan materi tentang pengaruh interaksi sosial terhadap mobilitas sosial dengan metode pengajaran langsung menggunakan strategi TTW *Think* (berfikir), *Talk* (berbicara), *Write* (menulis) yang dilakukan secara interaktif dengan peserta didik. Langkah selanjutnya peneliti membagi kelas menjadi lima kelompok agar peserta didik dapat melakukan kerjasama dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan teman kelompoknya dan juga untuk mendalami materi bersama teman kelompoknya. Dalam pembagian kelompok dilakukan dengan terpisah antara peserta didik laki-laki dan perempuan, dan memulai menghitung acak dari peserta didik laki-laki terlebih dahulu setelah itu peserta didik berhitung acak, sehingga peserta didik tidak dapat memilih-milih teman.

Tahap berikutnya ketika peserta didik mendapat kelompok masing-masing, maka peneliti memberikan media gambar tentang materi pengaruh interaksi sosial terhadap mobilitas sosial pada tiap kelompok. Setelah itu peneliti berikan tugas untuk mengamati sekaligus mendengarkan penjelasan dari peneliti. Ketika peneliti selesai memberikan penjelasan materi pengaruh interaksi sosial terhadap mobilitas sosial, peneliti lalu

berikan satu pertanyaan untuk tiap kelompok. Pembagian pertanyaan tiap perwakilan kelompok mengambil satu gulungan kertas berisi pertanyaan. Setelah pertanyaan didapat lalu masing-masing kelompok menjawab dengan cara berdiskusi dan menulis hasil diskusi yang diperoleh.

Tiap kelompok mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan menuangkannya pada LKPD yang telah disediakan, setelah hasil diskusi didapatkan maka masing-masing kelompok mempresentasikan didepan anggota kelompok lain dengan hasil dari jawaban yang diperoleh pada tiap kelompok, dan kelompok lain menanggapi atau memberikan pendapat lain tentang jawaban yang dipresentasikan. Pada pertengahan presentasi peneliti memberikan *ice breaking* yang berupa tebak anggota tubuh. Melalui *ice breaking* model tebak anggota tubuh dapat memberikan konsentrasi lebih pada peserta didik selain agar peserta didik tidak merasa bosan. Strategi TTW digunakan agar peserta didik dapat aktif dalam materi pembelajaran IPS, selain juga dapat meningkatkan literasi sosial pada diri individu peserta didik dan mudah bersosialisasi antara satu dengan anggota kelompok lain.

3) Tahap penutup

Pada tahap penutupan kegiatan pembelajaran IPS penerapan strategi TTW untuk meningkatkan kemampuan literasi sosial diakhiri dengan memberikan *reward* pada tiap kelompok berupa apresiasi karena keberaniannya dalam mempresentasikan hasil diskusi di depan teman-teman lainnya. Selain juga mampu berikan motivasi dan semangat lebih pada peserta didik dalam pembelajaran IPS, sekaligus dapat berikan dampak positif dalam mengembangkan interaksi sosial pada diri mereka.

4) Evaluasi

Evaluasi pada kegiatan pembelajaran IPS dengan gunakan strategi TTW dalam meningkatkan kemampuan literasi sosial di kelas VIII C ini dilakukan pada saat kegiatan

pembelajaran telah selesai. Suasana kelas dalam pembelajaran IPS ini sedikit lebih ramai tapi tetap terkondisikan. Peneliti bertanya kepada peserta didik tentang bagaimana perasaannya ketika mengikuti pembelajaran kelompok tersebut. Peserta didik juga ditanya mengenai pembelajaran yang didapat ketika menyelesaikan tugas kelompok dengan kelompoknya masing-masing.

Pada pembelajaran IPS dengan terapan strategi TTW dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi literasi sosialnya, peserta didik terlihat lebih antusias dan bersemangat, bahkan beberapa dari mereka yang mulanya tergolong pendiam kini mulai berani bertanya dan kemukakan pendapat. Peneliti bertanya pada peserta didik mengenai adakah mereka yang tidak bekerjasama dengan kelompoknya, peserta didik dengan antusias menjawab bahwa kelompoknya bekerjasama dengan baik.

2. Bentuk penerapan strategi TTW *Think* (Berfikir), *Talk* (Berbicara), *Write* (Menulis) untuk meningkatkan kemampuan literasi sosial dalam pembelajaran IPS kelas VIII di MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus

Bentuk terapan strategi TTW *Think* (Berfikir), *Talk* (Berbicara), *Write* (Menulis) dapat dijadikan patokan tolak ukur apakah peserta didik merasa nyaman dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik ataukah tidak. Adapun menurut hasil observasi oleh peneliti pada peserta didik kelas VIII C untuk indikator bertanya ternyata memang menunjukkan respon yang tinggi. Ini lantaran pada pembelajaran IPS dengan gunakan strategi TTW memang dapat meningkatkan kemampuan literasi sosial peserta didik menjadi lebih aktif saat sesi tanya jawab dan diskusi dilangsungkan.

Peneliti mendapatkan hasil bahwa dalam pembelajaran IPS tersebut dapat menumbuhkan kerjasama peserta didik dengan meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan penilaian. Hal ini terpindai dari hasil pengamatan saat observasi di kelas dan sesi wawancara dengan empat peserta didik kelas VIII C. Proses pembelajaran IPS dengan gunakan strategi TTW dapat membuat peserta didik sangat bersemangat. Menurut pendapat Muhammad Fahri Ashar,

peserta didik kelas VIII C mengatakan bahwa sangat terbantu dengan adanya strategi yang diterapkan ini, karena saya merasa senang, dan lebih bersemangat ketika pembelajaran IPS.⁸

Menurut pendapat peserta didik lain yaitu Eka Putri Nahila Juniyati, dia mengatakan bahwa peserta didik kelas VIII C saat pembelajaran IPS dengan terapan strategi TTW secara berkelompok ini membuat pembelajaran IPS semakin seru. Hal ini dikarenakan pada penerapan strategi TTW juga disematkan *ice breaking*.⁹

Menurut pendapat Muhammad Choirul Muna Al-Farizqi, peserta didik kelas VIII C pembelajaran dengan penerapan strategi TTW *Think* (berfikir), *Talk* (berbicara), *Write* (menulis) membuat semakin faham pada IPS, dan dapat berkomunikasi dengan baik bersama peserta didik lain, hal ini dikarenakan pada pembelajarannya saling berkelompok sehingga dapat saling bertukar pendapat satu sama lain.¹⁰ Menurut pendapat Azma Makarima, peserta didik kelas VIII C merasa lebih mudah untuk berkomunikasi dengan teman, dan lebih percaya diri ketika tampil maju di depan kelas.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di kelas VIII C dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung juga peserta didik belajar berkomunikasi, tanggung jawab dan saling menghargai dalam sebuah kelompok kegiatan pembelajaran. Selain peserta didik dapat memahami materi pelajaran IPS, peserta didik juga secara tidak langsung dapat menumbuhkan sikap kerjasama dalam kelompok.

Pembelajaran IPS dengan strategi TTW secara nyata dapat menumbuhkan keterampilan kerjasama peserta didik

⁸Hasil wawancara dengan Muhammad Fahri Ashar selaku peserta didik kelas VIII C MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus, pada tanggal 23 September 2022

⁹Hasil wawancara dengan Eka Putri Nahila Juniyati selaku peserta didik kelas VIII C MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus, pada tanggal 23 September 2022

¹⁰Hasil wawancara dengan Muhammad Choirul Muna Al-Farizqi selaku peserta didik kelas VIII C MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus, pada tanggal 23 September 2022

¹¹Hasil wawancara dengan Azma Makarima selaku peserta didik kelas VIII C MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus, pada tanggal 23 September 2022

dalam aktifitas interaksi sosial dengan anggota kelompoknya. Penerapan strategi TTW juga memompa semangat lebih jauh pada diri peserta didik, yang mana pada penerapan strategi tersebut peneliti memberikan sebuah gambar untuk dapat didiskusikan dengan kelompok masing-masing. Peneliti juga memberikan *ice breaking* berupa tebak anggota tubuh.

Mengenai bentuk terapan strategi TTW peneliti mendapatkan hasil yang baik berdasar hasil wawancara dan pengamatan yang didapat. Peserta didik memiliki rasa antusiasme tinggi dan lebih bersemangat dalam pembelajaran dengan gunakan terapan strategi TTW sehingga mampu meningkatkan kemampuan literasi sosialnya. Melalui penerapan strategi TTW juga peserta didik dapat berinteraksi dalam lingkungan sosialnya tanpa merasa dipaksa atau tidak senang.

Terdapat beberapa hal yang ditumbuhkan ketika peserta didik belajar IPS dengan terapan strategi TTW *Think* (berfikir), *Talk* (berbicara), *Write* (menulis), mereka mampu meningkatkan kecakapan literasi sosialnya secara berkelompok, salah satunya adalah kerjasama dalam kelompok yang telah ditentukan. Dengan demikian dari aktivitas pembelajaran tersebut peserta didik dapat peroleh pengalaman baru yang akan membentuk perilaku dan sejumlah ketrampilan kerjasama bagi semua peserta didik.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disarikan bahwa bentuk terapan strategi TTW *Think* (Berfikir), *Talk* (Berbicara), *Write* (Menulis) dengan pendekatan bentuk kerja sama kelompok mampu berikan dampak bagi seluruh peserta didik karena dapat dengan mudah melakukan interaksi sosial atau memahami pembelajaran IPS dengan baik. Selain itu memberikan dampak positif bagi peserta didik *introvert* sehingga mereka dapat lebih mudah melakukan komunikasi dengan teman atau orang di sekelilingnya.

3. **Faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan strategi TTW *Think* (Berfikir), *Talk* (Berbicara), *Write* (Menulis) untuk meningkatkan kemampuan literasi sosial dalam pembelajaran IPS kelas VIII di MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus**

Penerapan strategi TTW dalam meningkatkan literasi sosial peserta didik kelas VIII C hasilnya tergolong baik. Setiap peserta didik dapat memaknai hasil pembelajaran dan tertanam nilai-nilai sikap sosial yang baik di antara mereka.

Melalui hasil wawancara yang didapat dari empat peserta didik kelas VIII C, disampaikan bahwa strategi pembelajaran model ini sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan literasi sosial pada diri mereka. Ini berdasarkan hasil observasi di mana peserta didik memang nampak lebih aktif dalam berinteraksi dengan teman sebayanya sehingga peserta didik dapat bertukar pendapat secara bebas lagi tidak monoton juga menambah banyak gagasan baru dalam proses pembelajarannya.

a. Faktor pendukung penerapan strategi TTW *Think* (Berfikir), *Talk* (Berbicara), *Write* (Menulis)

Berdasarkan data observasi di kelas saat pembelajaran IPS peserta didik merasa senang dengan adanya bekerja sama, terlihat dari gestur dan perasaan pada peserta didik. Ketika kelompok lain mempresentasikan hasil yang didapatkan maka kelompok lainnya ikut serta menyimak dan antusias memberikan ide dalam pikirannya. Peneliti memberikan *ice breaking* berupa tebak anggota tubuh, hal ini untuk menghilangkan rasa bosan pada peserta didik ditengah pelaksanaan proses pembelajaran.

Peserta didik terlihat sangat menikmati proses pembelajaran tanpa rasa bosan. Ini sesuai pendapat dari salah satu peserta didik kelas VIII C yaitu Muhammad Fahri Ashar yang menyatakan merasa senang dengan adanya terapan metode penerapan strategi TTW untuk meningkatkan literasi sosial dalam proses pembelajaran IPS, peserta didik merasa tidak mengantuk pada saat penjelasan materi diberikan dan merasa faham akan detail materi pelajaran yang disampaikan saat pembelajaran berlangsung.¹²

Peneliti melakukan wawancara kepada Eka Putri Nahila Juniyati, peserta didik kelas VIII C yang mengatakan bahwa pembelajaran dengan strategi TTW *Think* (berfikir), *Talk* (berbicara), *Write* (menulis) untuk meningkatkan literasi sosial ini membuat saya senang dan

¹²Hasil wawancara dengan Muhammad Fahri Ashar selaku peserta didik kelas VIII C MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus, pada tanggal 23 September 2022

lebih faham terhadap penjelasan materi yang diberikan.¹³ Dengan adanya penerapan strategi TTW *Think* (berfikir), *Talk* (berbicara), *Write* (menulis) untuk meningkatkan literasi sosial pada pembelajaran IPS yang menggunakan sistem berkelompok dan bekerja sama, tentu berdampak sangat baik bagi peserta didik MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus terutama di kelas VIII C.

b. Faktor penghambat penerapan strategi TTW *Think* (Berfikir), *Talk* (Berbicara), *Write* (Menulis)

Terdapat beberapa peserta didik kelas VIII C yang tampak pasif dalam hal interaksi sosial dengan sesama teman. Namun setelah adanya penerapan strategi pembelajaran model TTW *Think* (berfikir), *Talk* (berbicara), *Write* (menulis) yang diberikan oleh peneliti, hasilnya peroleh *feedback* yang baik dari peserta didik. Wawancara terhadap peserta didik atas nama M. Choirul Muna Al-Farizqi, dia menyebut bahwa bahwa dirinya lebih termotivasi saat pembelajaran IPS di kelas dibanding pada pertemuan pembelajaran sebelumnya, dan ia merasa tidak bosan dengan model pembelajaran seperti ini.¹⁴

Peneliti dalam hal ini melakukan wawancara pada peserta didik kelas VIII C atas nama Azma Makarima. Dia menyatakan bahwa dengan adanya terapan strategi pembelajaran TTW ini dia pribadi mengalami perubahan dalam dirinya dari yang awalnya miliki tipikal pendiam dan takut memberikan ide dalam pikiran. Hal ini dikarena merasa takut salah pemberian ide pikiran, tetapi ketika menerapkan pembelajaran berkelompok seperti ini merasa lebih berani dalam memberikan ide maupun berbicara dengan sesama teman lainnya.¹⁵

Peneliti saat mewawancarai guru IPS, Ibu Dwi Anisah H, disebutkan bahwa dengan menerapkan strategi

¹³Hasil wawancara dengan Eka Putri Nahila Juniyati selaku peserta didik kelas VIII C MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus, pada tanggal 23 September 2022

¹⁴Hasil wawancara dengan Muhammad Choirul Muna Al-Farizqi selaku peserta didik kelas VIII C MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus, pada tanggal 24 September 2022

¹⁵Hasil wawancara dengan Azma Makarima selaku peserta didik kelas VIII C MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus, pada tanggal 24 September 2022

TTW ini ternyata memang mampu meningkatkan kapasitas literasi sosial peserta didik menjadi lebih baik pada teman sebaya di kelas, dan berpengaruh besar terhadap berjalannya pengembangan perilaku sosial saat pembelajaran IPS dilangsungkan.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dapatlah diketahui masih terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan, akibat kurang minat terhadap pembelajaran IPS. Pada kelompok laki-laki sulit untuk diarahkan pada saat pemberian strategi TTW. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran IPS sesudah jam istirahat, sehingga peserta didik masih ingin istirahat dan belum siap untuk melaksanakan pembelajaran.

Terdapat juga peserta didik yang memiliki sifat *introvert* atau pendiam, sehingga menjadi kendala peneliti pada saat menerapkan strategi TTW ini. Berikut ada juga kelompok yang terpantau sangat aktif berpartisipasi pada proses pembelajaran IPS dengan gunakan strategi TTW ini sehingga sangat berdampak baik pada keterampilan berkomunikasi peserta didik di MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus terutama kelas VIII C.

C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan penelusuran data yang diperoleh di lapangan, peneliti akhirnya mendapati berbagai hasil temuan sebagai berikut:

1. Penerapan Strategi TTW *Think* (berfikir), *Talk* (berbicara), *Write* (menulis) Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sosial Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus

Temuan data observasi saat pembelajaran IPS dengan terapan strategi TTW *Think* (berfikir), *Talk* (berbicara), *Write* (menulis) sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi sosial, peserta didik dalam belajarnya terlihat lebih antusias lagi bersemangat, bahkan beberapa dari mereka yang awalnya masih malu-malu dan memilih diam pada akhirnya sudah mulai tertarik untuk berani ikut bertanya ataupun

¹⁶Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Anisah. H,S.Pd, I selaku Guru IPS kelas VIII MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus, pada tanggal 15 september 2022

menyampaikan gagasannya. Meski begitu, didapati masih terdapat satu peserta didik yang tidak ikut serta dalam kerja kelompok lantaran ia merasa tidak memiliki teman dan lebih memilih untuk mengerjakan tugas sendiri. Strategi TTW yang diterapkan saat pembelajaran IPS di kelas nyatanya memang mampu membangun karakter peserta didik menjadi lebih berkembang maksimal dalam keterampilan bekerjasama kelompok di kelas.

Ini koheren dengan penelitian Ciega Pratama Sulisti yang juga gunakan terapan *Strategi Pembelajaran TTW (Think, Talk, Write)* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Mengembangkan Sikap Berpikir Kritis Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Palangkaraya. Melalui strategi ini ternyata hasilnya mampu meningkatkan rerata perolehan nilai keberhasilan menjadi sebesar 81,25 dan masuk dalam kategori nilai yang baik.¹⁷ Strategi TTW adalah strategi yang menggunakan pola pembelajaran dengan cara berfikir, berbicara, menulis.

Uraian tersebut diperkuat dengan pendapat dari Huinker dan Laughlin yang menjelaskan, strategi *think, talk, write* tentunya memungkinkan peserta didik untuk melatih kemampuan berkomunikasi dalam menyampaikan gagasan, ide ataupun analisa kritis sebelum mereka menulis. Berbicara dapat mendukung aktifitas eksplorasi diksi dan kosakata sekaligus menguji hipotesa atas ide yang mereka sampaikan dalam rangka mengembangkan pemahaman. Saat mereka diberi banyak ruang untuk bicara, dengan sendirinya mereka akan terpacu untuk mampu menemukan cara terbaik yang akan mereka tuangkan dalam tulisannya, sehingga dapat mendukung terhadap pengembangan makna atas sebuah gagasan yang hendak mereka sampaikan.¹⁸

Langkah yang dilakukan peneliti dalam proses penerapan strategi TTW dalam pembelajaran IPS kelas VIII

¹⁷Ciega Pratama Sulisti, skripsi ‘Penerapan Strategi Pembelajaran TTW (Think, Talk, Write) Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Palangkaraya’, 2019.

¹⁸Nirmala, Dwi Cahya, Skripsi, ‘Pengaruh Strategi Pembelajaran Think-Talk- Write Terhadap Penguasaan Konsep Sistem Pencernaan Manusia’, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013.

C di MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti masuk kelas, ucapkan salam dan pemberian apresiasi.
- b. Peneliti memberitahu peserta didik bahwa pembelajaran pada hari ini menggunakan penerapan strategi TTW *Think* (berfikir), *Talk* (berbicara), *Write* (menulis) untuk meningkatkan kemampuan literasi sosial dalam pembelajaran IPS.
- c. Sebelum peneliti memulai materi pembelajaran, terlebih dahulu peneliti mengingatkan kembali peserta didik tentang materi pembelajaran sebelumnya.
- d. Peneliti kemudian menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah pada awal pembelajaran yang kemudian dikembangkan lagi dengan bentuk tanya jawab dan terakhir gunakan diskusi kelompok.
- e. Peneliti membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan berkumpul sesuai kelompoknya masing-masing.
- f. Setelah dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian peneliti membagi tiap-tiap kelompok dengan 1 kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang materi pembelajaran.
- g. Peneliti berikan arahan atau aturan permainan yang jelas seputar beberapa hal yang mesti dilakukan dan diperhatikan.
- h. Peneliti memberi aba-aba kepada peserta didik dengan berhitung mundur agar mereka memulai mengerjakan pertanyaan yang didapatkan.
- i. Setelah semua kelompok menyelesaikan pertanyaan, peneliti meminta tiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan depan kelas.
- j. Selepas seluruh perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, selanjutnya peneliti lakukan tanya jawab terkait materi yang baru saja mereka peroleh guna diambil kesimpulan.
- k. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengingatkan serta memotivasi peserta didik agar tetap giat belajar.

Miftahul Huda dalam bukunya yang berjudul *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* kemudian menambahkan bahwa langkah-langkah strategik yang dapat

dibangun dalam skema pembelajaran TTW dapat ditempuh dengan:

- a. Membaca teks dan mencatat hasil baca secara mandiri (*think*) guna didiskusikan lebih lanjut.
- b. Peserta didik saling kolaborasi dalam kelompoknya guna membahas isi catatan (*talk*).
- c. Peserta didik mampu mengkonstruksi pengetahuan, pemahaman dan komunikasi secara tertulis (*write*).
- d. Tahapan final dapat diupayakan dengan melakukan refleksi sekaligus menyimpulkan materi yang dipelajari.¹⁹

Pada kaitan ini dapat dinyatakan bahwa terapan strategi TTW *Think* (berfikir), *Talk* (berbicara), *Write* (menulis) dalam meningkatkan kemampuan literasi sosial pada pembelajaran IPS tersebut terbukti mampu mengembangkan sikap kerjasama peserta didik dalam pembelajaran IPS secara berkelompok. Hal ini terlihat dari sikap partisipatif peserta didik yang nampak lebih bersemangat kala pembelajaran IPS berlangsung melalui penggunaan terapan strategi TTW *Think* (berfikir), *Talk* (berbicara), *Write* (menulis). Sehingga secara tidak langsung juga peserta didik belajar komunikasi dalam kelompok dan menjadikan kerjasama satu sama lain dengan kelompoknya.

2. Bentuk penerapan strategi TTW *Think* (Berfikir), *Talk* (Berbicara), *Write* (Menulis) untuk meningkatkan kemampuan literasi sosial dalam pembelajaran IPS kelas VIII di MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus

Bentuk penerapan strategi TTW *Think* (berfikir), *Talk* (berbicara), *Write* (menulis) dalam meningkatkan kemampuan literasi sosial pada pembelajaran IPS Kelas VIII C dapat dibuktikan melalui hasil observasi dan wawancara. Peserta didik ketika melakukan proses pembelajaran IPS secara berkelompok memiliki karakteristik respon secara berbeda-beda.

Terdapat 2 kelompok yang beranggotakan laki-laki dengan masing-masing jumlah pada tiap kelompok laki-laki 4 peserta didik, maka terdapat 8 peserta didik yang kurang antusias terhadap pembelajaran IPS. Peserta didik ini

¹⁹ Miftahul Huda, 'Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Cet Ke 4', (Yogyakarta:Pustaka Pelajar), 2012.

memiliki respon yang memperlihatkan bahwa dirinya kurang minat dengan pembelajaran IPS, hal ini nampak pada perilaku peserta didik yang sulit untuk diarahkan. Pada tahap mempresentasikan hasil, kelompok ini tidak memiliki minat untuk maju ke depan dan mempresentasikan hasil yang diperoleh, kelompok tersebut lebih senang bermain dan mengobrol dengan temannya dibanding mengerjakan tugas soal essay yang diberikan oleh peneliti.

Pada kelompok lainnya yaitu yang beranggota 4-5 peserta didik perempuan dan laki-laki, mendapatkan respon dan antusias yang cukup baik. Ketika pembelajaran IPS menggunakan strategi TTW *Think* (berfikir), *Talk* (berbicara), *Write* (menulis) secara berkelompok peserta didik tersebut memiliki antusias yang sangat besar untuk mengikuti pembelajaran yang akan dimulai. Hal ini dapat dilihat pada proses pembelajaran secara berkelompok peserta didik tersebut bekerja sama untuk mengerjakan soal essay yang diberikan, selain itu pada tiap kelompok ini memiliki kemauan untuk mempresentasikan hasil yang didapatkan. Peserta didik merasa senang dan memiliki rasa semangat pada proses pembelajaran. Pada saat mempresentasikan peserta didik terlihat lebih percaya diri untuk berbicara didepan kelompok lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kelompok ini memiliki respon yang baik terhadap penerapan strategi TTW *Think* (berfikir), *Talk* (berbicara), *Write* (menulis) dalam pembelajaran IPS secara berkelompok.²⁰

Dengan adanya strategi TTW *Think* (berfikir), *Talk* (berbicara), *Write* (menulis) peserta didik merasa lebih percaya diri ketika berkomunikasi didepan kelas. Penggunaan pembelajaran secara berkelompok tentu dapat memberikan kelebihan bagi peserta didik yang introvert. Adanya pembelajaran IPS menggunakan strategi TTW *Think* (berfikir), *Talk* (berbicara), *Write* (menulis) secara berkelompok memberikan keuntungan bagi peserta didik dan mendapatkan respon positif bagi peserta didik kelas VIII C.

Sesuai dengan penelitian lain menurut pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, pembelajaran secara berkelompok dapat digunakan untuk memberikan pembinaan serta pemberian pengembangan pada sikap sosial peserta

²⁰Hasil observasi peneliti pada tanggal 8 Agustus-20 September 2022

didik, sehingga dengan adanya hal tersebut dapat tertanam rasa sosial yang tinggi pada individu peserta didik.²¹

Melalui pembelajaran IPS dengan strategi TTW *Think* (berfikir), *Talk* (berbicara), *Write* (menulis) dapat menumbuhkan keterampilan kerjasama peserta didik karena pada penerapan strategi TTW *Think* (berfikir), *Talk* (berbicara), *Write* (menulis) membutuhkan interaksi antara anggota kelompok masing-masing. Penerapan strategi TTW *Think* (berfikir), *Talk* (berbicara), *Write* (menulis) memberikan semangat lebih pada peserta didik, yang dimana pada penerapan strategi tersebut dengan materi pengaruh interaksi sosial terhadap mobilitas sosial peneliti memberikan gambar untuk dapat didiskusikan dalam kelompoknya. Tak lupa peneliti juga berikan *ice breaking* berupa tebak anggota tubuh.

Hal ini sesuai dengan penelitian lain dari Nur Sakinah yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif melalui strategi Think-Talk-Write (TTW). Hasil yang didapat ternyata penerapan strategi TTW nyatanya memang mampu memperbaiki dan meningkatkan proses serta hasil pembelajaran Matematika siswa.²²

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan strategi TTW *Think* (Berfikir), *Talk* (Berbicara), *Write* (Menulis) untuk meningkatkan kemampuan literasi sosial dalam pembelajaran IPS kelas VIII di MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus

Strategi TTW *Think* (berfikir), *Talk* (berbicara), *Write* (menulis) untuk meningkatkan kemampuan literasi sosial diterapkan dalam pembelajaran IPS pada peserta didik kelas VIII C bertujuan pembentukan karakter sosial pada diri peserta didik. Peneliti mengelompokkan beberapa peserta didik agar dapat bekerjasama sehingga dapat memahami apa arti teman, sebuah keakraban, dan kekeluargaan sehingga hal tersebut menghasilkan kerjasama yang baik. Miliki

²¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 63-64.

²² Nur Sakinah, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi Think-Talk-Write (TTW) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII H SMP Negeri 1 Siak Hulu, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2019.

keterampilan bekerjasama dalam pembelajaran IPS sangatlah dibutuhkan mengingat kita selaku makhluk sosial sehingga akan senantiasa tetap membutuhkan peran bantuan orang lain, dan kita sebagai makhluk sosial tentu harus dapat memahami tentang bagaimana cara bersosial dengan baik, sehingga keterampilan bekerjasama hal utama yang harus dikembangkan dalam pembelajaran.²³

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penerapan strategi TTW *Think* (berfikir), *Talk* (berbicara), *Write* (menulis) untuk meningkatkan kemampuan literasi sosial dalam pembelajaran IPS kelas VIII C dengan secara berkelompok mendapatkan hasil yang berbeda-beda pada tiap kelompoknya. Mayoritas kelompok laki-laki memperoleh nilai lebih rendah dibanding dengan kelompok perempuan. Pertanyaan yang diberikan berjumlah 5 butir soal dengan model pertanyaan essay. Pada kelompok laki-laki terdapat satu peserta didik yang tidak ikut serta membantu mengerjakan soal lantaran dia memang tidak meminati pelajaran tersebut sehingga dia beranggapan pelajaran IPS tergolong mapel yang sangat sulit. Semakin dipaksa untuk mengikuti proses pembelajaran, maka semakin memperlihatkan bahwa dirinya tidak tertarik dengan pembelajaran IPS. Hal ini dibenarkan oleh beberapa peserta didik kelas VIII C di mana mereka menyebut bahwa yang bersangkutan memang memiliki kecenderungan sikap malas saat pembelajaran berlangsung, tak hanya untuk mapel IPS saja namun pula pada pembelajaran mapel lain juga.

Sikap sosial yang terlihat dan tak terlihat itu lebih merupakan hasil dari hubungan sosial peserta didik yang sehat dan berjalan harmonis. Senama dengan teori Abu Ahmadi, interaksi sosial sendiri diartikan sebagai suatu relasi antar individu yang sifatnya saling mempengaruhi, mengubah, ataupun memperbaiki perilaku individu yang satu atau sebaliknya.²⁴

Pada pengambilan hasil, peneliti menggunakan pengamatan pada saat peserta didik melakukan diskusi, presentasi, dan memberikan ide pendapat. Peserta didik

²³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 63-64.

²⁴ Abu Ahmadi. *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2007).

melakukan diskusi sesuai dengan kapasitas yang dimiliki, terlihat bahwa pada proses pembelajaran dengan penerapan strategi TTW *Think* (berfikir), *Talk* (berbicara), *Write* (menulis) untuk meningkatkan kemampuan literasi sosial dalam pembelajaran IPS, terdapat beberapa peserta didik kelas VIII C dapat berinteraksi secara baik dengan teman satu sama lainnya. Tidak hanya itu saja, terdapat 3 kelompok yang dapat melakukan presentasi maju ke depan menjelaskan jawaban yang didapatkan. Kelompok lain dengan senang hati memberikan pendapat jawaban lain ketika jawaban kelompok yang presentasi kurang tepat, dan kelompok presentasi dapat menerima pendapat lain dengan sangat terbuka.

Pada hasil proses penerapan strategi TTW *Think* (berfikir), *Talk* (berbicara), *Write* (menulis) untuk tingkatkan kompetensi literasi sosial dalam pembelajaran IPS dibuktikan dengan hasil wawancara kepada peserta didik dan hasil nilai yang diperoleh dari pemberian soal essay dengan cara berkelompok. Berikut pemberian nilai pada soal essay

Tabel 4.1
Nilai kelompok 1

Pernyataan	Bobot Soal	Nilai Kelompok 1
Butir Soal 1	20	9
Butir Soal 2	10	7
Butir Soal 3	10	5
Butir Soal 4	5	4
Butir Soal 5	5	5
Jumlah	50	30

$$\text{Total nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai per soal}}{\text{Jumlah bobot soal}} \times 100 = \frac{30}{50} \times 100 = 60$$

Berdasarkan tabel tersebut jumlah nilai kelompok 1 sebesar 30 dengan bobot soal 50. Maka didapatkan nilai total pada kelompok 1 yaitu 60, yang artinya nilai 60 kurang dari nilai standar KKM yaitu 70.

Tabel 4.2
Nilai kelompok 2

Pernyataan	Bobot Soal	Nilai Kelompok 2
Butir Soal 1	20	9
Butir Soal 2	10	6
Butir Soal 3	10	8

Butir Soal 4	5	5
Butir Soal 5	5	5
Jumlah	50	33

$$\text{Total nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai per soal}}{\text{Jumlah bobot soal}} \times 100 = \frac{33}{50} \times 100 = 66$$

Berdasarkan tabel tersebut jumlah nilai kelompok 2 sebesar 33 dengan bobot soal 50. Maka didapatkan nilai total pada kelompok 2 yaitu 66, yang artinya nilai 66 kurang dari nilai standar KKM yaitu 70.

Tabel 4.3
Nilai kelompok 3

Pernyataan	Bobot Soal	Nilai Kelompok 3
Butir Soal 1	20	20
Butir Soal 2	10	6
Butir Soal 3	10	5
Butir Soal 4	5	4
Butir Soal 5	5	5
Jumlah	50	40

$$\text{Total nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai per soal}}{\text{Jumlah bobot soal}} \times 100 = \frac{40}{50} \times 100 = 80$$

Berdasarkan tabel tersebut jumlah nilai kelompok 3 sebesar 40 dengan bobot soal 50. Maka didapatkan nilai total pada kelompok 2 yaitu 80, yang artinya nilai 80 lebih dari nilai standar KKM yaitu 70.

Tabel 4.4
Nilai kelompok 4

Pernyataan	Bobot Soal	Nilai Kelompok 4
Butir Soal 1	20	20
Butir Soal 2	10	8
Butir Soal 3	10	8
Butir Soal 4	5	4
Butir Soal 5	5	5
Jumlah	50	45

$$\text{Total nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai per soal}}{\text{Jumlah bobot soal}} \times 100 = \frac{45}{50} \times 100 = 90$$

Berdasarkan tabel tersebut jumlah nilai kelompok 4 sebesar 45 dengan bobot soal 50. Maka didapatkan nilai total pada kelompok 4 yaitu 90, yang artinya nilai 90 lebih dari nilai standar KKM yaitu 70.

Tabel 4.5
Nilai kelompok 5

Pernyataan	Bobot Soal	Nilai Kelompok 5
Butir Soal 1	20	20
Butir Soal 2	10	7
Butir Soal 3	10	8
Butir Soal 4	5	3
Butir Soal 5	5	5
Jumlah	50	43

$$\text{Total nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai per soal}}{\text{Jumlah bobot soal}} \times 100 = \frac{43}{50} \times 100 = 86$$

Berdasarkan tabel tersebut jumlah nilai kelompok 5 sebesar 43 dengan bobot soal 50. Maka didapatkan nilai total pada kelompok 5 yaitu 86, yang artinya nilai 86 lebih dari nilai standar KKM yaitu 70.

a. Faktor pendukung penerapan strategi TTW *Think (Berfikir), Talk (Berbicara), Write (Menulis)*

Pada faktor pendukung yaitu diantaranya, terdapat 3 kelompok yang berjumlah 4-5 anggota peserta didik perempuan dan laki-laki yang mendapatkan nilai 80,89,90, hal ini dibuktikan dengan perolehan jawaban yang dikerjakan dan antusias pada tiap anggota untuk melakukan kerja sama dengan baik, selain itu memiliki minat dan keinginan serta percaya diri pada saat mempresentasikan hasil yang diperoleh. Sehingga peneliti memberikan nilai yang tinggi pada masing-masing kelompok ini karena keikutsertaan dan antusias serta semangat yang tinggi dalam proses pembelajaran gunakan strategi TTW *Think* (berfikir), *Talk* (berbicara), *Write* (menulis).

b. Faktor penghambat penerapan strategi TTW *Think (Berfikir), Talk (Berbicara), Write (Menulis)*

Pada faktor penghambat yaitu diantaranya, terdapat 2 kelompok yang beranggota masing-masing 4 peserta didik laki-laki, yang memperoleh nilai rendah yaitu 60,66. Hal ini dikarenakan pemberian jawaban yang salah pada soal essay, selain itu pada kelompok ini yang tiap anggotanya laki-laki tidak memiliki kemauan untuk mempresentasikan hasil pada jawaban yang diperoleh, dikarenakan malu untuk maju ke depan. Sehingga peneliti memberikan nilai rendah pada kelompok tersebut

karena tidak mengikuti alur proses pembelajaran yang sudah ditetapkan, dan hasil perolehan jawaban pada soal essay kurang lengkap.

Berdasarkan penelusuran hasil pengamatan di lapangan dapat disarikan bahwa, pada penelitian ini memperoleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Hal ini dikarenakan adanya penerapan strategi TTW *Think* (berfikir), *Talk* (berbicara), *Write* (menulis) untuk meningkatkan kemampuan literasi sosial dalam pembelajaran IPS dapat berdampak baik pada peserta didik di MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus terutama kelas VIII C.

Hal ini sejalan dengan teori Jarolimek yang menyebut pembelajaran IPS sangat berkait erat dengan tingkat kognisi, psikomotorik, afeksi, dan nilai-nilai yang mengimpulsi peran peserta didik dalam suatu kelompok masyarakat. Kedua pernyataan Banks dan Jarolimek secara jelas menekankan pada upaya pembentukan sosio moral anak agar dapat bertindak selaku warga negara sekaligus juga anggota masyarakat yang mampu berperan lebih dalam kelompoknya.²⁵

Indikator keberhasilan pada penerapan strategi TTW *Think* (berfikir), *Talk* (berbicara), *Write* (menulis) untuk meningkatkan kemampuan literasi sosial dalam pembelajaran IPS dapat diperkuat lagi dengan penelitian menurut Wahyu Priyandono, yang menerapkan strategi Think Talk Write (TTW) untuk tingkatkan kompetensi menulis pada laporan peserta didik. Pada penelitian ini memperoleh hasil dengan baik, sehingga dapat dilaksanakan dalam meningkatkan aktivitas peserta didik pada keterampilan menulis.²⁶ Pada penelitian ini sama-sama menerapkan strategi TTW *Think* (berfikir), *Talk* (berbicara), *Write* (menulis) dan memperoleh hasil yang epektif terhadap peserta didik.

²⁵ Ahmad Susanto, 'Teori Belajar dan Pembelajaran'. (Jakarta: Kencana. 2013), 141-142.

²⁶ Wahyu Priyandono, Skripsi 'Penerapan Strategi Think-Talk-Write (TTW) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Laporan Siswa Kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang', 2013.